

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena secara mendalam tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017:6). Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisa dengan tujuan penggambaran terhadap fenomena-fenomena yang ada, baik yang alamiah maupun rekayasa manusia, dengan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian deskriptif tidak mengizinkan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menampilkan data apa adanya (Sukmadinata, 2011:73).

#### **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

##### **1. Partisipan**

Partisipan atau disebut juga pelaku, merupakan orang-orang yang diwawancara, observasi, dimintai untuk memberikan informasi, data, pendapat dan pemikirannya (Sukmadinata, 2006:88). Partisipan dalam

penelitian ini yaitu stakeholder seperti pengelola Taman Rancah Adventure Park khususnya yang memegang penuh via ferrata, akademisi atau orang-orang yang ahli dibidang panjat tebing, dan pemerintah daerah. Berikut adalah partisipan dalam wawancara yang akan dilakukan :

Tabel 1. Partisipan

<b>Stakeholder</b>	<b>Partisipan</b>
Bisnis	Pengelola Taman Rancah Adventure Park
Komunitas	FPTI (Forum Panjat Tebing Indonesia) Pemalang
Akademisi	Dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung

Sumber : Olahan Peneliti, 2020

a. Populasi dan sampel

Populasi merupakan keseluruhan karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian (Riduwan, 2008:55). Sedangkan sampel merupakan sebagian kecil atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Penelitian ini akan mengambil sampel sebagai berikut :

Tabel 2. Populasi dan Sampel

<b>Populasi</b>	<b>Sampel</b>
Pengelola Taman Rancah Adventure Park	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mas Eka Waluyo selaku Ketua pengelola Taman Rancah Adventure Park</li> <li>• Mas Adi selaku koordinator operator via ferrata Gunung Mendelem</li> </ul>
FPTI (Forum Panjat Tebing Indonesia) Pemalang	Mas Gono selaku ketua FPTI Pemalang
Dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung	Dr. Heri Sigit Cahyadi, MM.Par

Sumber : Olahan Peneliti, 2020

## **2. Lokasi Penelitian**

Via Ferrata ini merupakan daya tarik wisata yang dikelola oleh Taman Rancah Adventure Park dengan lokasi tebing berada di Gunung Jimat, Desa Mendelem, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang Jaya. Masyarakat lokal biasa menyebutnya Gunung Jimat atau Gunung Mendelem. Lokasi ini berjarak kurang lebih 42 kilometer dari pusat Kota Pematang Jaya yang dapat ditempuh dengan waktu 1 jam jika lancar.

## **C. Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2002 : 197). Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### **1. Data Primer**

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan cara mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan semua gejala dan kondisi yang tampak di lapangan (Nawawi, 1995:100). Observasi dilakukan dengan bantuan alat kumpul data berupa *checklist* atau daftar periksa untuk menilai kesesuaian kebijakan, standar dan prosedur via ferrata yang telah dilakukan.

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian seperti halnya peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, buku-buku dan segala data sekunder yang berkaitan dengan

penelitian (Riduwan, 2008:105). Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa alat perekam gambar berupa *handphone* dan *recorder* atau alat perekam suara.

**c. Wawancara**

Riduwan (2008:102) mengatakan bahwa wawancara merupakan teknik kumpul data untuk memperoleh langsung dari sumbernya dan digunakan untuk mengetahui beberapa hal dari partisipan secara mendalam serta jumlah partisipan biasanya tidak banyak. Alat yang digunakan berupa pedoman wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan dengan narasumber yang ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu yang dianggap mengetahui tentang data yang dicari (Sugiyono, 2009:300).

Teknis wawancara dilakukan secara semi terstruktur yang pelaksanaannya lebih bebas. Data yang akan diperoleh dari wawancara ini adalah terkait standar, prosedur dan kebijakan yang dilakukan di lokasi Panjat Tebing Via Ferrata Gunung Mendelem.

**2. Data Sekunder**

**a. Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan mencari informasi melalui majalah, buku, koran, dan literatur lainnya dengan tujuan untuk membentuk sebuah landasan teori (Arikunto, 2006:228). Studi pustaka yang dilakukan yaitu dengan mempelajari

buku, jurnal, laporan, majalah dan artikel online yang berkaitan dengan manajemen risiko dan via ferrata.

#### **D. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Menurut Santosa (2018:3), data kualitatif dapat dijadikan data numerik untuk memudahkan proses analisis melalui pembobotan nilai.

Untuk analisis kualitatif deskriptif, menggunakan teknik analisa interaktif. Analisis ini bertujuan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012:244). Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:246) analisis interaktif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dan/atau verifikasi yang dijelaskan sebagai berikut :

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan dan mentransformasikan data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan yang dilakukan secara terus menerus. Proses ini bertujuan untuk menggolongkan, mengarahkan serta mempertajam data hingga kesimpulan-

kesimpulan akhir yang dapat diambil dan diverifikasi (Silalahi, 2010:339-340).

Hasil pengumpulan data wawancara selanjutnya diteliti dengan alat analisis berupa proses *coding*. *Coding* atau pengkodean adalah lambang atau kata singkatan untuk aspek-aspek laporan lapangan. Ada 3 jenis tahapan *coding* dalam penelitian kualitatif yaitu *open coding* (pengkodean awal), *axial coding* (pengkodean berporos), dan *selective coding* (pengkodean selektif).

- a. *Open coding*. Dalam hal ini, data wawancara disajikan dalam bentuk transkrip wawancara. Kemudian dilakukan reduksi data untuk menemukan inti dari wawancara tersebut dengan memberikan kata kunci
- b. *Axial coding*. Setelah itu, hasil data temuan dikategorikan berdasarkan tema-tema penelitian yang terangkum dalam pedoman pengumpulan data. Dalam tahap ini, masing-masing jawaban telah dikelompokkan berdasarkan kategori dimana setiap kategori telah mencakup beberapa pertanyaan dan jawaban.
- c. *Selective coding*. Berupa langkah dimana peneliti mengambil kesimpulan dari penggabungan hasil wawancara berupa quotes yang telah ditemukan dari proses sebelumnya.

## 2. Penyajian Data

Silalahi (2010:340) mengatakan bahwa penyajian data merupakan sekumpulan data yang berisi informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Data yang disajikan dapat memberikan informasi lebih jauh tentang hal yang sedang terjadi dan tindakan selanjutnya yang harus dilakukan untuk lebih jauh dalam menganalisis, mengambil tindakan, atau mencari data sebagai tambahan untuk lebih memperkuat penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat menggunakan matriks, grafik, jaringan dan bagan untuk lebih mempermudah pembaca dalam memahami informasi, sehingga mengharuskan untuk menyajikan data secara naratif yang berjumlah puluhan atau bahkan ratusan halaman (Silalahi, 2010:341).

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Silalahi (2010:341) mengatakan bahwa pada saat proses pengumpulan data, peneliti akan mencari arti-arti dari suatu benda atau sebuah peristiwa, mencatat keteraturan, pola, penjelasan konfigurasi yang terjadi, alur, dan sebagainya. Diawal pencarian data biasanya kesimpulan belum terlihat dengan jelas namun seiring dengan berjalannya penelitian dan bahkan tak jarang apabila kesimpulan tersebut baru dapat terlihat ketika diakhir pencarian data. Untuk penarikan kesimpulan, data-data yang telah diperoleh harus dapat menggambarkan kesesuaian atau tidaknya kondisi ideal (teori) dengan kondisi di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif hanya bersifat sementara sebab permasalahan dan rumusannya dapat berkembang dan berubah kedepannya.

## **E. Rencana Pengujian Keabsahan Data**

Keabsahan data bertujuan untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pengujian keabsahan dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi

metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi dan data dengan cara yang berbeda. Metode ini bertujuan untuk memperoleh kebenaran informasi dengan melakukan wawancara kepada responden yang berbeda atau dilakukan observasi langsung.

## F. Jadwal Penelitian

Berikut jadwal penelitian ini :

Tabel 3. Jadwal Penelitian

Uraian Kegiatan	Bulan							
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst
Pengajuan TOR & Usulan Penelitian	■							
Pembuatan Usulan Penelitian		■	■	■				
Seminar Usulan Penelitian				■				
Revisi Usulan Penelitian				■	■			
Observasi Lapangan					■	■		
Penyusunan Skripsi						■	■	
Sidang Hasil Penelitian								■
Revisi Hasil Penelitian								■

Sumber : Olahan Peneliti, 2020